

THE RELATIONSHIP BETWEEN ORGANIZATIONAL ACTIVITY AND SPEAKING SKILLS OF GRADE XI STUDENTS OF INAYAH ISLAMIC VOCATIONAL SCHOOL, UJUNG BATU

Tifani Yusdar Triana¹, Silvia Permatasari S.Pd., M.Pd .², Oki Rasdana, M.Pd.³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

tifani.yusdar2704@student.unri.ac.id¹, silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id ², oki.rasdana@lecturer.unri.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the level of organizational activeness among grade XI students at SMK Islam Inayah Ujung Batu and its correlation with speaking skills. The research is quantitative with a correlational approach. The population consists of all grade XI students at SMK Islam Inayah Ujung Batu, while the sample includes grade XI students from the Computer Network Engineering (TKJ), Electrical Power (LP), and Office Administration and Marketing (APHP) majors, selected using purposive sampling (non-probability). Data were collected using questionnaires, tests, documentation, and records. The independent variable X (organizational activeness) was measured via questionnaires, while the dependent variable Y (speaking skills) was measured through tests. Data analysis was assisted by IBM SPSS Statistics for Windows through the following stages: (1) descriptive statistical analysis, (2) prerequisite tests including normality test, linearity test, correlation test, and significance test. The results show that students organizational activeness level is in the very high category, while speaking skills are in the moderate/adequate category. The correlation coefficient 0.562 falls into the moderate/adequate category. The significance value $0.001 < 0.05$ indicates a significant influence between organizational activeness and speaking skills. The magnitude of this influence is reflected in the coefficient of determination 0.316, meaning organizational activeness contributes 31.6% to students speaking skills in grade XI at SMK Islam Inayah Ujung Batu.

Keywords: *Organizational Activeness, Speaking Skills.*

HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS XI SMK ISLAM INAYAH UJUNG BATU.

Tifani Yusdar Triana¹, Silvia Permatasari S.Pd., M.Pd .², Oki Rasdana, M.Pd.³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

tifani.yusdar2704@student.unri.ac.id¹, silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id ², oki.rasdana@lecturer.unri.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keaktifan berorganisasi siswa kelas XI SMK Islam Inayah Ujung Batu. Penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Islam Inayah Ujung Batu dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas XI yang berada pada kelas atau jurusan TKJ, LP, dan APHP dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau non-probabilitas. Pengumpulan data menggunakan angket, tes, dokumentasi, dan rekam. Sedangkan untuk mengukur variabel X (keaktifan berorganisasi) dilakukan dengan penyebaran angket dan tes sebagai instrumen yang mengukur variabel Y (keterampilan berbicara). Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian dianalisis melalui beberapa tahap dengan berbantuan *IBM SPSS Statistic for Windows*, seperti: (1) analisis statistik deskriptif, (2) uji persyaratan analisis: uji normalitas data, uji linieritas data, uji korelasi, dan uji signifikan. Sehingga didapatkan nilai keaktifan berorganisasi berada pada kategori sangat tinggi sedangkan keterampilan berbicara berada pada kategori cukup atau sedang. Hasil uji korelasi 0,562 sehingga diinterpretasikan pada kategori sedang atau cukup. Sementara hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada pada $0,001 < 0,05$ sehingga terhadap pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan keterampilan berbicara. Sedangkan besaran pengaruh keaktifan berorganisasi dengan keterampilan berbicara siswa Kelas XI SMK Islam Inayah Ujung Batu menunjukkan nilai koefisien determinasi R Square berada pada 0,316. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi dengan keterampilan berbicara berpengaruh sebesar 31,6%.

Kata kunci : Keaktifan Berorganisasi, Keterampilan Berbicara

PENDAHULUAN

Menurut Anggraini (2023) mengikuti organisasi dapat memberikan manfaat seperti memperluas pergaulan, meningkatkan wawasan dan pengetahuan, membentuk pola pikir yang lebih baik, belajar memecahkan masalah, serta meningkatkan kemampuan *public speaking*. Berdasarkan hal tersebut, maka organisasi merupakan wadah yang dapat memberikan manfaat yang positif bagi siswa yang tergabung di dalamnya. Adanya organisasi di sekolah merupakan salah satu bentuk komitmen dalam mewadahi siswa untuk dapat mengembangkan keterampilannya di sekolah, salah satunya yaitu keterampilan berbicara.

Kegiatan dalam organisasi yang berhubungan dengan keterampilan berbicara adalah kegiatan interaksi sesama anggota, rapat, orasi, dan sosialisasi. Kegiatan tersebut dilakukan terus-menerus secara berkala sehingga siswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi berkesempatan lebih dalam melatih keterampilan berbicaranya seperti kemampuan dalam berargumen, memimpin rapat, membawa acara, dan memicu keaktifan dalam kegiatan berdiskusi. Semakin banyak keterlibatan siswa dalam organisasi maka tingkat keaktifan berorganisasinya akan semakin tinggi. Keterlibatan yang tinggi dalam berorganisasi inilah yang nantinya dapat meningkatkan keterampilan komunikasi karena seringnya interaksi dan kesempatan untuk berbicara di depan umum (Rahmawati, 2024).

Sebagai siswa SMA/SMK/sederajat yang akan melanjutkan pendidikan atau langsung terjun dalam dunia kerja, menguasai keterampilan berbicara dapat digunakan sebagai modal awal yang secara berkelanjutan bermanfaat dalam banyak hal. Selain itu, urgensi siswa dalam melatih keterampilan berbicara didorong oleh adanya tuntutan pada jenjang pendidikan, pergeseran sistem, cara bekerja, belajar, dan berinteraksi di era Revolusi Industri 4.0 dan society 5.0 yang berdampingan dengan kecerdasan buatan seperti AI. Dengan semakin pesatnya peningkatan kemajuan teknologi menuntun manusianya untuk dapat lebih bijak, lebih cakap, lebih terampil, dan lebih adaptif dalam setiap perubahan untuk mencapai tarap hidup yang lebih baik lagi agar tidak tergeser dan tertinggal. Untuk itu, penguasaan keterampilan berbicara dan kolaborasi dalam organisasi dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk komitmen dalam menghadapi tantangan abad 21 ini.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sempat menghadiri kegiatan Pelatihan Kepemimpinan yang diselenggarakan oleh OSIS SMK Islam Inayah yang diikuti oleh seluruh organisasi (OSIS, Rohis, PMR, Pramuka) yang berada di kelas X. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, keterampilan berbicara anggota OSIS dapat dikatakan sudah cukup memadai. Mulai dari memberi arahan pada saat PBB, memberi penyuluhan, hingga motivasi, dilakukan secara lantang dan tidak berbelit-belit. Adapun gestur tubuh yang ditampilkan ketika berbicara di depan umum, justru menunjukkan kepercayaan diri, dan *leadership* sebagai seorang pemimpin.

Pada tahun 2010-2011 Irfan Johari pernah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kemampuan berpidato siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kutacaneh Aceh Tenggara” hasil penelitian Johari menunjukkan 50,41% dari kemampuan berpidato dipengaruhi oleh keaktifan berorganisasi siswa. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nabilah Asy’ariyah pada tahun 2022 justru menampilkan hasil yang berbeda, penelitian dengan judul “Hubungan Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung” menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang rendah antara hubungan kegiatan berorganisasi dengan keterampilan berbicara. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi

memberikan dampak yang positif, namun tidak selalu memberikan korelasi yang tinggi terhadap keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan keterampilan berbicara siswa di SMK Islam Inayah Ujung Batu. Gap utama dalam penelitian ini adalah melihat kurangnya penelitian yang membahas mengenai hubungan antara variabel X (keaktifan berorganisasi) dengan variabel Y (keterampilan berbicara) pada siswa SMA/SMK/sederajat yang dilakukan di Riau. Penulis memilih SMK Islam Inayah Ujungbatu sebagai lokasi penelitian setelah mempertimbangkan beberapa faktor. Seperti, Organisasi Sekolah yang dibina dengan baik dan merupakan salah satu SMK PK (Pusat Keunggulan) di Kabupaten Rokan Hulu. Adapun sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI, di mana siswa kelas XI merupakan siswa yang berada pada posisi penting kepengurusan organisasi di sekolah. Seperti ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka judul pada penelitian ini adalah Hubungan Keaktifan Berorganinasi dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMK Inayah Ujung Batu. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat melihat bagaimana hubungan keaktifan berorganisasi siswa dengan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMK Islam Inayah Ujung Batu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menyajikan data berupa angka sebagai hasil penelitian. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X (keaktifan berorganisasi) dan variabel Y (keterampilan berbicara). Penelitian ini dilakukan di SMK Islam Inayah Ujung Batu. Pemilihan SMK Islam Inayah Ujung Batu sebagai lokasi penelitian didasari oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu karena SMK Islam Inayah merupakan SMK PK (Pusat Keunggulan) yang berada di Kabupaten Rokan Hulu.

Suhardi (2013) mendefinisikan populasi sebagai anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan terencana menjadi target kesimpulan dari akhir penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Islam Inayah Ujung Batu yang terbagi menjadi lima jurusan, yaitu: TSM, TKJ, TKR, LP, dan APHP. Diantara kelima jurusan tersebut, yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa yang berada pada kelas atau jurusan TKJ, LP, dan APHP. Teknik pengambilan sampel seperti ini disebut juga sebagai teknik *purposive sampling* atau non-probabilitas di mana pengambilan sampel tidak berdasarkan aturan acak melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan penelitian (Arikunto, 2016).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, tes melalui metode presentasi, dokumentasi dan rekam. Menurut Sugiyono (2017) angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dipilih dalam penelitian dengan menyediakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini angket digunakan untuk melihat variabel X (keaktifan berorganisasi) yang juga menjadi variabel bebas dalam penelitian. Arikunto (2016) mengemukakan bahwa tes adalah serangkaian pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, dan juga bakat yang diberikan kepada individu atau sebuah kelompok. Pada penelitian ini tes diberikan kepada siswa guna memperoleh data variabel Y (keterampilan berbicara).

Sedangkan menurut Arikunto (2016) teknik rekam dalam penelitian dilakukan dengan merekam percakapan atau aktivitas narasumber menggunakan alat perekam, seperti *tape*

recorder atau kamera video guna mendapatkan data yang lebih akurat sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut. Pada saat pengambilan tes keterampilan berbicara siswa, peneliti menggunakan teknik rekam agar penilaian yang dilakukan lebih konkret dan akurat sehingga dapat diputar dan ditinjau kembali apabila diperlukan. Dokumentasi menurut Sugiyono (2017) adalah cara yang dilakukan untuk dapat memperoleh data maupun informasi berupa dokumen, arsip, buku, tulisan angka, dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data jumlah siswa, jumlah siswa yang berorganisasi, serta keterangan guru bidang studi, waka kesiswaan, mantan ketua osis, dan juga salah satu anggota osis untuk mendukung penelitian.

Instrument penelitian yang digunakan penulis berupa angket untuk melihat variabel x (keaktifan berorganisasi), tes pencapaian melaui presentasi untuk melihat variabel y (keterampilan berbicara). Penelitian ini menggunakan angket jenis tertutup, berupa pernyataan yang sudah disusun dengan menyediakan pilihan jawaban sehingga responden cukup menjawab dengan menandai satu pilihan jawaban yang dirasa paling sesuai dengan keadaan responden. Jenis angket pada penelitian ini adalah skala likert. Ghazali (2018:45) mengartikan skala likert sebagai penyusunan angket dimana responden akan dimintai jawaban persetujuan pada suatu pernyataan dengan prespektif pesetujuan berskala. Skala persetujuan pada penyusunan angket ini terdiri dari empat alternatif jawaban yang bergradasi menjadi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor pada alternatif jawaban diberikan berdasarkan jenis pernyataan yang diberikan. Apabila pernyataan bermuatan positif maka skor untuk jawaban sangat setuju (SS) bernilai $>$ sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan bermuatan negatif skor jawaban sangat setuju (SS) bernilai $<$ sangat tidak setuju (STS). Adapun butir item soal sebanyak 23 pernyataan.

Tes adalah instrument yang digunakan untuk mengukur variabel Y (keterampilan berbicara siswa) melalui metode presentasi. Pemilihan metode presentasi dalam penelitian ini berdasarkan beberapa faktor: 1) dianggap dapat mewakili keterampilan berbicara siswa, karena dalam presentasi siswa juga dituntut untuk mampu menyampaikan topik bahasan secara sistematis, terstruktur, menarik, sehingga mudah dimengerti oleh siswa lainnya, sama halnya dengan penguasaan keterampilan berbicara, 2) keterampilan berbicara pada metode presentasi juga memiliki kemiripan dengan keterampilan berbicara sebagaimana yang dijumpai dalam kegiatan berorganisasi. Oleh karena itu, keterampilan berbicara siswa dalam presentasi dapat dijadikan acuan untuk melihat hubungan dengan keaktifan berorganisasi siswa, dan 3) karena dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia, metode presentasi sering digunakan oleh guru yang bersangkutan. Ada dua faktor yang menjadi penilaian dalam tes keterampilan berbicara. Diantaranya yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi: 1) lafal, 2) kosakata, dan 3) struktur. Sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi: 1) materi, 2) kelancaran, dan 3) gaya. Adapun rentang penilaian dari setiap kategori dengan nilai tertinggi adalah 5 yaitu sangat baik dan nilai terendah adalah 1 yaitu sangat rendah.

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian. Teknik analisis data dipilih sesuai dengan kebutuhan dan jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan yaitu: 1) Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Data yang diolah menggunakan teknik statistik deskriptif akan menghasilkan distribusi frekuensi, nilai median, mean, modus, dan standar deviasi (Kamadi, 2016). Analisis deskriptif akan dilakukan menggunakan bantuan *IMB SPSS Statistic for Windows*. 2) Uji persyaratan analisis untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Bagian ini akan membahas mengenai pengujian persyaratan analisis seperti uji

normalitas data, uji homogenitas, dan linearitas (Noor, 2011). 3) Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. 4) Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan *linear*. 5) Uji korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel X dan variabel Y (Niswatin, 2016). Pada penelitian ini yang bertindak sebagai variabel X adalah keaktifan berorganisasi dan variabel Y adalah keterampilan berceramah. Dengan demikian maka uji korelasi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* berbantuan *IMB SPSS Statistic for Windows*. 6) Uji-t dan uji-f signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan ini, memaparkan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian terkait hubungan keaktifan berorganisasi dengan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMK Islam Inayah Ujung Batu. Data penelitian diperoleh melibatkan responden sebanyak 30 responden dengan melakukan penyebaran angket untuk melihat variabel X (keaktifan berorganisasi) dan menggunakan tes untuk melihat variabel Y (keterampilan berbicara). Analisis statistik deskriptif untuk keaktifan berorganisasi menunjukkan hasil dari 30 responden yang diteliti diketahui nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 97 dan nilai terendah 73. Adapun standar deviasi diketahui bernilai 8,299 dan ada beberapa nilai yang paling banyak muncul, diantaranya yaitu 76. Nilai tengah atau median berada pada nilai 87. Rata-rata nilai untuk responden variabel X (keaktifan berorganisasi) berada pada nilai 85,87. Jika dilihat berdasarkan interval kelas maka frekuensi responden terbanyak untuk tingkat keaktifan berorganisasi siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Analisis statistik deskriptif untuk variabel Y (keterampilan berbicara) maka dari 30 responden yang diteliti diketahui nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan nilai terendah 83. Adapun standar deviasi diketahui bernilai 5,452 dan ada beberapa nilai yang paling banyak muncul, diantaranya yaitu 100. Nilai tengah atau median berada pada nilai 93. Rata-rata nilai untuk responden variabel Y (keterampilan berbicara) berada pada nilai 93,07. Jika dilihat berdasarkan interval kelas maka keterampilan berbicara siswa berada pada kategori cukup.

Uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov berbantuan *IMB SPSS Statistic for Windows*. Pada uji normalitas didapatkan hasil nilai $0,385 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji linieritas menunjukkan nilai $0,402 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variable X (keaktifan berorganisasi) dan variable Y (keterampilan berbicara). Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* diketahui nilai korelasi adalah 0,562. Berdasarkan pedoman koefisien korelasi, maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai korelasi 0,562 menunjukkan Hubungan variabel X (keaktifan berorganisasi) dengan variabel Y (keterampilan berbicara) terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

Uji signifikansi dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan dan melihat apakah hubungan yang ditemukan ini berlaku untuk seluruh populasi.

Tabel Uji-t Signifikansi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	61.373	8.857	6.929	<.001
	Variabel X	.369	.103	.562	.001

a. Dependent Variable: Variabel Y

Jika dilihat berdasarkan kaidah pengujian uji signifikansi koefisien korelasi di atas, maka nilai $0,001 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisiensi korelasi antara variable X (keaktifan berorganisasi) dan variabel Y (keterampilan berbicara) adalah signifikan.

Tabel Uji-F Signifikansi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.291	4.589
a. Predictors: (Constant), Variabel X				

Pada tabel di atas yaitu pada *R Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi dengan nilai 0,316. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi dengan keterampilan berbicara sebesar 31,6%. Angka ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki peran yang cukup signifikan dalam pengembangan keterampilan berbicara, namun bukan satu-satunya faktor penentu. Sebesar 68,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti: 1) Faktor internal: kepercayaan diri, kepribadian, bakat (Setyaningsih, 2018) 2) Faktor eksternal: lingkungan keluarga, metode pembelajaran guru (Suryaningrum, 2024) 3) Faktor psikologis: kecemasan, motivasi belajar (Hurlock dalam Oktaviani, 2018)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Asy'ariyah (2023) yang menemukan hubungan rendah ($r=0,3$) antara kegiatan berorganisasi dengan keterampilan berbicara mahasiswa, namun berbeda dengan penelitian Irfan Johari (2022) yang menemukan pengaruh lebih tinggi (50,41%) pada kemampuan berpidato siswa MA. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan dari beberapa hal: 1) Perbedaan jenis keterampilan yang diukur (berbicara umum vs berpidato spesifik). 2) Perbedaan karakteristik responden (SMK vs MA) dan 3) Perbedaan intensitas kegiatan organisasi di masing-masing sekolah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Islam Inayah Ujung Batu, yang sudah diolah dan dianalisis, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMK Islam Inayah Ujung Batu, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut: 1) Tingkat keaktifan berorganisasi siswa SMK Islam Inayah Ujung Batu berada pada kategori sangat tinggi dengan perolehan presentase sebesar 30%. 2) Tingkat keterampilan berbicara siswa SMK Islam Inayah Ujung Batu berada pada kategori cukup atau sedang dengan perolehan presentase sebesar 33,3%. 3) Adapun hasil dari uji korelasi maka terdapat adanya hubungan keaktifan berorganisasi dengan keterampilan siswa kelas XI SMK Islam Inayah Ujung Batu yang nilai korelasinya yaitu 0,562 sehingga diinterpretasikan pada kategori sedang atau cukup. Sementara hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada pada $0,001 < 0,05$ sehingga terhadap pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan keterampilan berbicara. Sedangkan besaran pengaruh keaktifan berorganisasi dengan keterampilan berbicara siswa Kelas XI SMK Islam Inayah Ujung Batu menunjukkan nilai koefisien determinasi *R Square* berada pada 0,316. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi dengan keterampilan berbicara berpengaruh sebesar 31,6% Angka ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki peran yang cukup signifikan dalam pengembangan keterampilan berbicara, namun bukan satu-satunya faktor penentu.. 4) Jenis organisasi yang diikuti tidak

menunjukkan perbedaan signifikan terhadap keterampilan berbicara. Siswa dari berbagai organisasi (Osis, Rohis, PMR, dan Pramuka) memiliki tingkat keterampilan berbicara yang relatif setara.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan keaktifan berorganisasi dengan keterampilan berbicara Siswa Kelas XI SMK Islam Inayah Ujung Batu, peneliti merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk memperhatikan instrument yang digunakan untuk melihat keterampilan berbicara siswa. Seyogyanya, instrumen yang peneliti gunakan saat ini sudah sesuai dan berkaitan dengan keterampilan berbicara yang kerap ditemukan pada kegiatan berorganisasasi. Namun, detail lain pada saat dilakukannya tes (yang dalam hal ini melalui metode presentasi) perlu diperhatikan kembali. Seperti aturan presentasi yang seharusnya dilakukan secara individu dan bukan berkelompok. Hal ini nantinya berpengaruh terhadap penilaian yang dilakukan. Apabila tes dilakukan secara individu, maka penilaian akan lebih luas sehingga dapat melihat detail, konsistensi berdasarkan durasi presentasi. Selanjutnya, apabila peneliti selanjutnya ingin menggunakan tes keterampilan berbicara menggunakan metode presentasi, maka peneliti menyarankan untuk melakukan penilaian tambahan terhadap kegiatan tanya jawab siswa..

Daftar Pustaka

- Anggraini, I., Nur'aeni, & Ratnasari. (2023). Hubungan Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi dengan Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa yang Aktif di Organisasi HMI Subang. *Omnicom: Jurnal Komunikasi Universitas Subang*, 9(1), 17-31
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asy'ariyah, N. (2023). *Hubungan Kegiatan Berorganisasi dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung: Lampung.
- Fahriyanto, F. (2020). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Ecodunamika*, 3(1).
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Johari. I. (2022). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Siswa terhadap Kemampuan Berpidato Siswa Kelas XI MA Aliyah Negeri Kutacane Aceh Tenggara. *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra*. 7(2), 131-137.
- Oktaviani, L. (2018). Studi tentang Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Malang. Proseding Seminar Nasional. 4(1). 2088-6179
- Rahmawati. A.A. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa PAP FKIP UNS Angkatan 2021 dan 2022. *JIKAP: Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. 8(6), 625-632.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Setyaningsih, I. (2018). *Terampil Berbicara Pengetahuan dan Praktik*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Setyaningrum, D. F. (2018). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta: *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 27-40.

